

INFLASI DITENGAH PANDEMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Wafa Raihany Salam

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

Email: wafaraihanys@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 2 Juli 2020

Diterima dalam bentuk revisi
15 Juli 2020

Diterima dalam bentuk revisi
20 Juli 2020

Kata kunci:

Dampak inflasi ditengah pandemic; Inflasi dalam perspektif islam; Inflasi ditengah pandemic dalam islam.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia, terutama pada kenaikan tingkat inflasi. Memperhatikan banyaknya sumber daya manusia yang terkena pemutusan hubungan kerja, penurunan gaji besar-besaran, rusaknya hasil pertanian, perternakan dan perikanan membuat sumber daya alam menjadi terbatas namun permintaan terus bertambah. Selain itu, bersaingnya nilai mata uang rupiah terhadap nilai uang dolar amerika. Dalam penelitian ini kami menggunakan inflasi dari perspektif islam. Inflasi dalam perspektif Islam terbagi menjadi dua yaitu natural inflation dan human error inflation. Natural inflation merupakan inflasi yang diakibatkan oleh faktor alam dan kejadiannya di luar kuasa manusia. Sedangkan human error inflation merupakan inflasi yang diakibatkan karena kesalahan manusia, kesalahan itu antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, peningkatan sirkulasi mata uang fulus.

Pendahuluan

Inflasi yang terjadi di Negara-negara ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, jika ditinjau menurut pengertiannya inflasi adalah penurunan nilai mata uang yang berlaku di suatu Negara dibandingkan dengan komoditi seperti emas atau kurs mata uang asing. Inflasi ini harus selalu dijaga kestabilannya minimal mencapai sekecil mungkin tingkat inflasinya (Rusmadi, 2017).

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat diperhatikan oleh semua negara didunia, termasuk Indonesia. Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum. Inflasi ini menyebabkan orang lebih memilih alternatif aktifitas bekerja daripada berinvestasi pada lembaga-lembaga keuangan dan investasi. Hal ini terjadi karena inflasi mengakibatkan 3 hal, yaitu (1) lemahnya efisiensi dan produktifitas

produksi (2) kenaikan biaya modal (3) ketidakjelasan ongkos dan pendapatan di masa yang akan datang.

Saat ini dunia termasuk indonesia sedang mengalami pandemi virus covid 19 atau lebih dikenal dengan virus corona. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari *coronavirus* yang menular ke manusia. Virus tersebut dapat menyerang siapapun, baik bayi, anak-anak, dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini telah diberi nama oleh WHO untuk penyakit tersebut yaitu COVID-19 serta pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 (Santi Puspa Ariyani dan Santosa, 2020).

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah

jenis baru dari *coronavirus* yang menular ke manusia. Virus tersebut dapat menyerang siapapun, baik bayi, anak-anak, dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini telah diberi nama oleh WHO untuk penyakit tersebut yaitu COVID-19 serta pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular secara cepat serta sudah menyebar ke wilayah lain di Cina juga sejumlah negara, termasuk Indonesia. *Coronavirus* ialah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan (Yuyun Nailufa, 2020).

Pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara Covid-19 adalah penyakit menular pada hewan dan manusia yang disebabkan oleh suatu kelompok virus. Pandemic Covid-19 merupakan wabah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus.

Dengan adanya pandemic covid-19 ini, pemerintah republik Indonesia membuat peraturan yakni menyuruh masyarakat Indonesia untuk terus berdiam diri di rumah dan tidak keluar rumah serta melakukan PSBB untuk menjaga jarak. Hal ini mengakibatkan masyarakat tidak bisa keluar rumah untuk melakukan aktifitas seperti biasanya, seperti berdagang, bertani, berternak, dan lain sebagainya.

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam aktivitas kerja. Karena hal tersebut berhubungan dengan masalah kualitas kerja dan pencapaian kerja. Cara yang paling mudah untuk investasi bagi perusahaan adalah dengan proses pengembangan sumber daya manusia (Saridawati, 2020).

Sumber daya manusia dipandang sebagai aset perusahaan yang penting, karena manusia merupakan sumber daya yang dinamis dan selalu dibutuhkan dalam setiap proses produksi barang maupun jasa

(Irma Suwaning Dyastuti dan Sarsono, 2020).

Sumber daya alampun terbengkalai dan tidak terurus, export importpun terhambat, nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dolar Amerika Serikat pun turun, banyaknya perusahaan menurunkan gaji karyawannya dan banyak perusahaan yang PHK karyawannya, sehingga masyarakatpun menganggur, sedangkan tingkat pengangguran adalah salah satu simbol dari rendahnya produksi nasional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Rendahnya produksi nasional mengakibatkan kenaikan harga, kenaikan harga akan menyulitkan masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan rendah dan yang berpenghasilan tetap. Jumlah uang yang sama diperoleh jumlah barang yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya.

Tingkat persaingan dalam dunia bisnis menuntut setiap pemasar untuk mampu melaksanakan kegiatan pemasarannya dengan lebih efektif dan efisien. pemasaran tersebut membutuhkan sebuah konsep pemasaran yang mendasar sesuai dengan kepentingan pemasar dan kebutuhan serta keinginan pelanggan (Hardiyanto, 2020).

Pemikir ekonomi Islam, Al-Maqrizi mengklasifikasikan inflasi menjadi dua faktor penyebab yaitu natural inflation (inflasi alamiah) dan human error inflation (inflasi disebabkan kesalahan manusia). Inflasi dapat memicu krisis ekonomi, Menurut Al-Maqrizi, krisis ekonomi ini terjadi disebabkan oleh tiga alasan: yaitu, korupsi politik, meningkatnya harga tanah, sirkulasi jumlah uang beredar.

Adapun natural inflasi sulit untuk dihindarkan oleh manusia. Menurut Al-Maqrizi, saat suatu bencana alam atau wabah penyakit terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang

sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Sedangkan faktor determinan inflasi karena kesalahan manusia (human error), yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus. Maka dari itu, inflasi dapat diminimalisir melalui pembenahan faktor human error seperti korupsi, dan sirkulasi mata uang (JUB).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan data yang diperoleh secara langsung. Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang diperoleh melalui pendekatan studi literatur, yang relevan yang tersedia dalam buku, jurnal, sumber internet, dan sebagainya yang berkaitan dengan inflasi dalam perspektif islam dan dampak pandemic covid-19 pada ekonomi di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penyebab inflasi terjadi pada masa pandemic ini adalah, pertama natural inflation, yakni inflasi yang diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah dimana manusia tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah), inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD). Diakibatkan turunnya tingkat produksi (Aggregate Supply [AS]) karena terjadinya paceklik, perang, embargo atau boikot.

Hal ini pernah terjadi pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab yaitu pada saat terjadi paceklik yang mengakibatkan kelangkaan gandum, dapat digambarkan pada grafik kurva AS bergeser ke kiri, yang kemudian mengakibatkan naiknya tingkat harga-harga. Yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab r.a. terhadap adalah melakukan impor gandum dari Fustat–Mesir sehingga penawaran Agregatif (AS) barang di pasar kembali naik yang kemudian berakibat pada turunnya tingkat harga-harga.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksikan sebesar 5,04 persen pada tahun 2020, keterlambatan ini diakibatkan wabah virus corona yang menyebabkan pelemahan perekonomian ditiongkok mengalami kontraksi yang kemudian disusul dengan kebijakan pemerintahan Indonesia tentang upaya pembatasan ekspor-impor ketiongkok. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terkoreksi sebesar 0,19 persen hingga 0,29 persen. Pertumbuhan akan berada diangka 4,84 persen untuk kasus moderat dan hanya mencapai 4,74 persen jika kepanikan terus meluas, namun angkat tersebut baru dampak pada putaran pertama saja.

Sector pariwisata menjadi pertama kali yang terdampak dengan mencapai potensi kerugian pendapatan devisa mencapai angka 2M USD. Diakibatkan larangan pemerintah untuk melakukan perjalanan keluar negeri dan penutupan beberapa sector pariwisata sehingga berkurangnya wisatawan mancanegara.

Sector perdagangan Indonesia juga diprediksi mengalami sejumlah kontraksi, sekitar 495 jenis komoditas dengan tujuan ekspor dan impor dan sekitar 499 jenis komoditas diperkirakan menyusut atau menghilang dari pasar Indonesia. Produk yang merupakan barang konsumsi strategis akan memiliki implikasi serius terhadap inflasi di Indonesia. Langkah strategis yang harus digunakan untuk mereduksi dampak negative pelemahan ekonomi adalah memberikan kelonggaran kepada UMKM yang hal ini dikarenakan produksi menurun, barang langka dan harga barang teru meningkat sehingga menimbulkan inflasi. Kenaikan harga barang disertai dengan pendapatan yang menurun juga mempengaruhi daya beli masyarakat berdampak.

Selain itu, kepanikan dimasyarakat melalui tersebarnya melalui teknologi membuat pola perilaku juga berubah, yang membuat ketimpangan antara permintaan dan penawaran.

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya (Sopah et al., 2020).

Ekonomi global juga mengalami krisis akibat pandemic sehingga penurunnya indeks bursa saham, hingga nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pun melemah diakibatkan banyaknya investor asing meninggalkan pasar keuangan Indonesia sehingga mempengaruhi perekonomian dalam negeri. Penguatan dolar AS terjadi karena kepanikan dipasar global serta bergejolaknya pasar minyak, kemungkinan nilai tukar rupiah akan terus melemah.

Resiko terhadap kesehatan semakin tinggi dan secara ekonomi akan mempengaruhi tingkat produktifitas biaya perawatan yang tinggi bagi pekerja yang terdampak. Selain itu upaya lock down juga membuat laju perekonomian semakin berat. Tingkat konsumsi melemah, pasokan pangan dan kebutuhan menurun menimbulkan kelangkaan barang.

Upaya agar pertumbuhan ekonomi agar tetap lancar, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan 3 stimulus yakni, stimulus fiskal, non-fiskal dan sector ekonomi. Ketiga stimulus tersebut berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang usaha, pajak, dan sebagainya

1. Stimulus fiskal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Seperti:
 - a. Pembebasan sementara pajak penghasilan atau PPh pasal 21 selama 6 bulan untuk industri pengolahan. Hal ini dapat mempertahankan daya beli pekerja yang bekerja disektor industri. Peraturan ini mulai berlaku bulan April hingga September 2020.
 - b. Penundaan pembayaran penghasilan impor atau PPh pasal 22 selama 6 bulan. Peraturan Ini mulai berlaku bulan April hingga September 2020.

- c. Pengurangan pajak PPh pasal 25 sebesar 60 % selama 6 bulan. Peraturan ini mulai berlaku bulan April hingga September 2020. Hal ini diharapkan dapat memberikan ruang cash flow bagi industri dengan penundaan pajak, berlaku mulai bulan April hingga September 2020
 - d. Pembebasan pajak restoran dan hotel selama 6 bulan. Kebijakan tersebut diberlakukan untuk 10 destinasi wisata dan 33 kota dan kabupaten. Peraturan ini mulai berlaku bulan April hingga September 2020.
 - e. Percepatan penyaluran untuk bantuan sosial, subsidi untuk perumahan rakyat serta implementasi kartu pekerja.
 - f. Diskon tiket penerbangan hingga 50 % untuk setiap 25 kursi bagi pesawat dan dari dan menuju 10 tempat wisata utama.
 - g. Asuransi dan santunan bagi para tenaga medis yang menangani pasien-pasien yang terjangkit wabah virus corona.
 - h. Relaksasi restitusi untuk pajak pertambahan nilai atau PPN dipercepat selama 6 bulan. Hal ini diharapkan dapat membantu likuiditas perusahaan dampak dari pandemi Covid-19.
2. Stimulus Non Fiskal yang berkaitan dengan ekspor dan impor, seperti:
 - a. Percepatan proses ekspor dan impor bagi para pelaku usaha yang memiliki reputasi baik.
 - b. Proses percepatan ekspor impor dengan national logistic system.
 - c. Penyederhanaan atau pengurangan larangan terbatas untuk kegiatan ekspor sehingga dapat membuat kegiatan ekspor berjalan lancar dan meningkatkan daya saing ekspor.
 - d. Penyederhanaan atau pengurangan larangan terbatas impor bagi perusahaan yang berstatus sebagai produk pangan yang strategis, produsen dan komoditi

- hortikultura, obat, bahan obat dan makanan.
3. Stimulus Untuk Sektor Keuangan, seperti:
 - a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan relaksasi atau kelonggaran bagi emiten untuk melakukan buy-back saham tanpa melalui mekanisme rapat umum pemegang saham.
 - b. Relaksasi atau kelonggaran restrukturisasi kredit
 - c. Relaksasi pembayaran untuk iuran program jaminan sosial pada tenaga kerja yang bekerja disektor yang terkena dampak Covid-19
 - d. Ketentuan BI untuk underlying transaksi bagi para investor asing diperluas, sehingga mampu memberikan alternatif untuk melindungi nilai kurs rupiah.
 - e. Penurunan pada suku bunga acuan Indonesia 50 BPS dan giro wajib minimum Rupiah maupun valuta asing.

Kesimpulan

Hal ini terjadi karena inflasi mengakibatkan 3 hal, yaitu (1) lemahnya efisiensi dan produktifitas produksi (2) kenaikan biaya modal (3) ketidajelasan ongkos dan pendapatan di masa yang akan datang. Al-Maqrizi mengklasifikasikan inflasi menjadi dua faktor penyebab yaitu natural inflation (inflasi alamiah) dan human error inflation (inflasi disebabkan kesalahan manusia). Menurut Al-Maqrizi, natural inflasi sangat sulit untuk dihindarkan manusia, menurutnya natural inflasi terjadi saat suatu bencana alam atau wabah penyakit terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan.

Hal ini pernah terjadi pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab

yaitu pada saat terjadi paceklik yang mengakibatkan kelangkaan gandum, dapat digambarkan pada grafik kurva AS bergeser ke kiri, yang kemudian mengakibatkan naiknya tingkat harga-harga. Yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab r.a. terhadap adalah melakukan impor gandum dari Fustat–Mesir sehingga penawaran Agregatif (AS) barang di pasar kembali naik yang kemudian berakibat pada turunnya tingkat harga-harga. Salah satu cara mengendalikan inflasi dalam perspektif islam yaitu dengan kebijakan moneter, kebijakan moneter adalah tindakan makro pemerintah melalui bank sentral dengan cara mempengaruhi penciptaan uang dengan mempengaruhi proses penciptaan uang, pemerintah bisa mempengaruhi jumlah uang beredar, yang selanjutnya pemerintah bisa mempengaruhi pengeluaran investasi, kemudian mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya tingkat harga sehingga tercipta kondisi ekonomi sebagaimana yang dikehendaki.

Prinsip-prinsip kebijakan moneter dalam ekonomi Islam sebagai berikut: pertama, kekuasaan tertinggi adalah milik Allah dan Allah lah pemilik yang absolut, kedua, manusia hanya pemimpin (khalifah) di bumi, bukan pemilik yang sebenarnya, ketiga, semua yang dimiliki dan didapatkan oleh manusia adalah karena seizin Allah, dan saudaranya yang kurang beruntung memiliki hak atas sebagian kekayaan yang dimiliki saudaranya yang lebih beruntung, keempat, kekayaan tidak boleh ditimbun, kelima, kekayaan harus diputar, keenam, menghilangkan jurang perbedaaan antara individu dalam perekonomian, dapat menghapus konflik antar golongan, ketujuh, menetapkan kewajiban yang sifatnya wajib dan sukarela bagi semua individu, termasuk bagi anggota masyarakat yang miskin.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksikan sebesar 5,04 persen pada tahun 2020, keterlambatan ini diakibatkan wabah virus corona yang menyebabkan pelemahan perekonomian ditionggok mengalami

kontraksi yang kemudian disusul dengan kebijakan pemerintahan Indonesia tentang upaya pembatasan ekspor-impor ketiongkok. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terkoreksi sebesar 0,19 persen hingga 0,29 persen. Pertumbuhan akan berada diangka 4,84 persen untuk kasus moderat dan hanya mencapai 4,74 persen jika kepanikan terus meluas, namun angkat tersebut baru dampak pada putaran pertama saja. Sector pariwisata menjadi pertama kali yang terdampak dengan mencapai potensi kerugian pendapatan devisa mencapai angka 2M USD. Diakibatkan larangan pemerintah untuk melakukan perjalanan keluar negeri dan penutupan beberapa sector pariwisata sehingga berkurangnya wisatawan mancanegara.

Sector perdagangan Indonesia juga diprediksi mengalami sejumlah kontraksi, sekitar 495 jenis komoditas dengan tujuan ekspor dan impor dan sekitar 499 jenis komoditas diperkirakan menyusut atau menghilang dari pasar Indonesia. Produk yang merupakan barang konsumsi strategis akan memiliki implikasi serius terhadap inflasi di Indonesia. Upaya agar pertumbuhan ekonomi agar tetap lancar, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan 3 stimulus yakni, stimulus fiskal, non-fiskal dan sector ekonomi. Ketiga stimulus tersebut berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang usaha, pajak, dan sebagainya.

BIBLIOGRAFI

Hardiyanto, F. (2020). Analisis Marketing Syariah Dalam Menghadapi Covid 19

(Studi Kasus Arpi Hijab Kuningan). *Jurnal of Admiration*, 1(1), 23–32.

Irma Suwaning Dyastuti dan Sarsono. (2020). Pengembangan Karir Dan Intensi Turnover Karyawan Millennial Di Pt Tey Yogyakarta. *Jurnal Syntax Idea*, 2.

Rusmadi, R. (2017). Pengaruh Harga Cabai Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2016. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), 124–132.

Santi Puspa Ariyani dan Santosa. (2020). Analisis Pengaruh Social Distancing Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Dengan Pelaksanaan Sholat Fardhu Berjamaah Di Masjid Al Ikhlas Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Syntax Idea*, 2.

Saridawati, S. (2020). Peranan Pelatihan Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Di Lingkungan Departemen Pekerjaan Umum. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 159–172.

Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax*, 2(6), 27.

Yuyun Nailufa. (2020). Formulasi Dan Evaluasi Gel Hand Sanitizer Dengan Moisturizer Alga Hijau (Spirulina Platensis) Dan Vitamin E. *Jurnal Syntax Idea*, 2.

Copyright holder :

Wafa Raihany Salam (2020).

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

